

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DESA TAMBAKREJO DI KABUPATEN PACITAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nia Zainul Marati

NIM 401180074

**EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## Abstrak

**Nia Zainul Marati, 2022.** Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan. *Skripsi*, 2022. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.SM.

**Kata Kunci:** Peran, Dampak, Sejahtera dan Kesejahteran.

Peluang bisnis melalui UMKM itu tidak terbatas, bidang apa saja dapat berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, keahlian dan keterampilan yang bisa dijual secara *online* dan *offline*. Masyarakat dapat memahami peluang usaha pada lingkungan sekitar dan menjadikannya sebagai peluang pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan ialah masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat. Maka dari itu peranan UMKM diharapkan akan mengurangi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia melalui perwujudan lapangan pekerjaan yang bertujuan dapat membantu masyarakat guna memperbaiki kehidupan yang mempunyai keterbatasan ekonomi.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan, untuk menganalisis dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu metode analisa deskriptif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo Pacitan yaitu cukup maksimal. Terbukanya lapangan pekerjaan sebagai sarana pengurangan tingkat pengangguran dan membantu masyarakat bangkit dari kemiskinan. Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo Pacitan yaitu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo terbilang cukup baik. Dapat dilihat dari empat indikator kesejahteraan masyarakat dan tiga indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang telah terpenuhi. Adanya UMKM masyarakat Desa Tambakrejo merasakan adanya perubahan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun spiritual setelah mereka menjadi karyawan UMKM.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Nia Zainul Marati	401180074	Ekonomi Syariah	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 06 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

NIP 197801122006041002

Menyetujui

Nurma Fitrianna, M.SM.

NIP 198908062019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan.  
Nama : Nia Zainul Marati  
NIM : 401180074  
Jurusan : Ekonomi Syariah




Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP 197507162005012004

Penguji I  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP 197801122006041002

Penguji II  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP 198908062019032018

(  )  
(  )  
(  )

Ponorogo, 18 November 2022  
Mengesahkan:  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo,



  
Dr. H. Zuthri Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Zainul Marati

NIM : 401180074

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022

Penulis,



Nia Zainul Marati  
NIM 401180074



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nia Zainul Marati

NIM : 401180074

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
TAMBAKREJO DI KABUPATEN PACITAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pacitan, 06 November 2022  
Pembuat Pernyataan



Nia Zainul Marati  
NIM 401180074

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Lokasi Penelitian .....	14
3. Data Dan Sumber Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Pengolahan Data .....	17
6. Analisa Data .....	19
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	23
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	23
2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	25
3. Azas-Azas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	27
4. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	28
5. Tenaga Kerja .....	30

B. Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) .....	31
C. Kesejahteraan .....	32
1. Pengertian Kesejahteraan .....	32
2. Indikator Kesejahteraan .....	33
3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam .....	35
<b>BAB III: PAPARAN DATA .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Desa Tambakrejo Pacitan .....	38
1. Letak Geografis Desa Tambakrejo .....	38
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo .....	39
B. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan...	41
C. Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan...	45
<b>BAB IV: ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan ..	53
B. Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan ..	55
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	UMKM yang Menjadi Objek Penelitian	6
Tabel 3.1	Batas Wilayah Desa/Kelurahan Tambakrejo	38
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo 2022	39
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 3.4	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tambakrejo	40



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat tidak akan pernah lepas dari setiap kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dapat memberikan peluang bagi manusia dalam pemenuhan segala kebutuhan kehidupan seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Undang-Undang yang membahas pengertian UMKM adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2008 yang berbunyi UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.<sup>1</sup> Melakukan atau mendirikan sebuah usaha kecil merupakan jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terwujudnya UMKM dipengaruhi dari sudut ekonomi dan sosial atau lingkungan. Berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah cara yang berguna membawa suatu bangsa dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>2</sup> Keinginan memenuhi kebutuhan demi mencapai hidup yang sejahtera Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai kumpulan pelaku ekonomi terbesar pada perekonomian di Indonesia yang menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian. Saat ini pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM dengan alasan usaha mikro ini menjadi harapan penyedia tenaga kerja, alasannya perusahaan besar lebih mendahulukan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 02.

<sup>2</sup>Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6, no. 1, 2021, hlm.32–38.

<sup>3</sup>Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati, “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa,” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4, Nomor. 2, (2019), 139.

UMKM di Indonesia idealnya berpotensi dalam pembangunan desa. UMKM diharapkan dapat memiliki kontribusi untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, terlebih menanggulangi permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat Indonesia. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan ialah masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat. Maka dari itu peranan UMKM diharapkan akan mengurangi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia melalui perwujudan lapangan pekerjaan yang bertujuan dapat membantu masyarakat guna memperbaiki kehidupan yang mempunyai keterbatasan ekonomi. UMKM di Desa Tambakrejo terbilang cukup banyak yaitu berjumlah delapan puluh tujuh pelaku UMKM namun pelaku UMKM terhambat akan pengetahuan tentang pembukuan, pemasaran, dan teknologi. Hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya sebuah usaha atau UMKM di Desa Tambakrejo belum maksimal dalam perkembangannya. Semakin berkembangnya sebuah usaha akan terbuka kesempatan yang diberikan kepada masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan.

Menurut Simanjuntak, mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi dan sosial saat ini berkembang UMKM diperhatikan secara cukup besar di berbagai belahan dunia. Peranan usaha kecil tidak hanya menyajikan barang-barang maupun jasa bagi konsumen yang memiliki daya beli rendah, namun dapat juga bagi konsumen perkotaan lainnya yang memiliki daya beli lebih tinggi. Hal lainnya, usaha kecil juga menyajikan bahan pokok ataupun jasa untuk usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tingkat kesejahteraan minimum merupakan bentuk tujuan sosial dari UMKM dengan wujud menjamin kebutuhan dasar rakyat.<sup>4</sup> Dalam bidang ekonomi UMKM berperan untuk pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja. Guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal UMKM dipandang dapat berperan dalam pemanfaatan sumber daya nasional, termasuk penggunaan tenaga

---

<sup>4</sup> Simanjuntak dkk., *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 70.

kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat.<sup>5</sup> Seperti hasil wawancara dengan pemilik UMKM “Roti Enny” yaitu Bapak Sardi, beliau mengatakan bahwa setelah UMKM “Roti Enny” berdiri dan semakin berkembang usaha tersebut membutuhkan tenaga kerja lebih yang nantinya akan membantu usahanya semakin berkembang. Hal tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat lokal yang tidak bekerja menjadi memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan melalui terbukanya lapangan kerja tersebut.<sup>6</sup> Penyerapan tenaga kerja yang sesuai telah terealisasi pada UMKM tersebut. Memiliki keahlian dan keterampilan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh pemilik usaha. Seperti yang dikatakan oleh Mbak Febriana bahwa ia memiliki keahlian dalam tata boga namun, meskipun bekerja di bidang tata boga beliau mengatakan membutuhkan pelatihan dan bimbingan sebagai karyawan di UMKM tersebut.<sup>7</sup> Dikarenakan keahlian yang dimiliki penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh UMKM “Roti Enny” telah menempatkan orang yang sesuai dalam bidangnya. UMKM juga dapat berperan dalam bidang sosial yaitu pengurangan ketimpangan pendapatan, yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan dengan menjamin kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi.<sup>8</sup> Seperti yang dikatakan oleh pemilik UMKM “Pia Lestari” melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh beliau mengutamakan penduduk sekitar. Dengan harapan dapat membantu perekonomian mereka sehingga kebutuhan pokok dapat terpenuhi.<sup>9</sup> Dimana tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum yaitu dapat menjamin kebutuhan dasar atau pokok rakyat.

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> “Sardi, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

<sup>7</sup> “Febriana, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

<sup>8</sup> Simanjuntak dkk, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 71.

<sup>9</sup> “Surip, *Wawancara*, 12 Agustus 2022”

negatif. Dampak positif merupakan pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan. Dampak negatif merupakan pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik.<sup>10</sup> Dalam wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Ibu Suratin karyawan UMKM “Kerupuk” menunjukkan bahwa dampak positif yang dirasakan yaitu memperoleh pendapatan sendiri dengan tujuan membantu suami dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.<sup>11</sup> Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh beliau Ibu Suratin adalah menjadi sulit berbagi waktu dengan keluarga dan menjadi terbatas karena jam kerja yang tidak menentu disetiap harinya.<sup>12</sup>

Menurut Zastrow, kesejahteraan merupakan sistem yang mencakup program dan pelayanan yang membantu orang supaya kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan terpenuhi hal tersebut merupakan hal pokok untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup> Program dan pelayanan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong kearah kehidupan yang lebih baik. Subagio mengatakan masyarakat yang berpenghasilan rendah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak hanya untuk kebutuhan sekunder bahkan pemenuhan kebutuhan pokok belum terpenuhi secara layak. Sehingga kualitas hidup yang dimiliki semakin menurun atau rendah hal ini akan berdampak negatif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup> Hal ini dapat diukur melalui indikator kesejahteraan masyarakat dengan terpenuhinya empat indikator ini yaitu pendapatan, tempat tinggal atau

---

<sup>10</sup> Tampi, Kawung, Dan Tumiwa, “Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu,” *E-journal: Acta Diurna*, Volume V, Nomor.1, (2016), 03.

<sup>11</sup> “Suratin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022”

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Nur Zaman dkk., *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 28.

<sup>14</sup> Armaini Rambe, Hartoyo Hartoyo, dan Emmy S. Karsin, “Analisis Alokasi Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara),” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1, (1 Januari 2008). 18.



perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Jika empat indikator tersebut dapat terpenuhi maka seseorang dapat dikatakan telah mencapai taraf hidup yang sejahtera.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam merupakan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>15</sup> Al-Qur'an menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut*" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.<sup>16</sup>

Desa Tambakrejo mempunyai ranah yang luas dan memiliki angka penduduk yang cukup tinggi dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani di Desa Tambakrejo terdapat pelaku UMKM dengan jumlah total delapan puluh tujuh pelaku usaha baik secara kelompok maupun individu dengan bidang yang berbeda-beda. Peneliti memilih lokasi Desa Tambakrejo dikarenakan terdapat lima pelaku UMKM yang telah membuka lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi jumlah pengangguran. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada lima UMKM bidang kuliner yang terlihat berpotensi dalam pengembangan UMKM untuk menuju desa yang lebih maju dan lebih berkembang. Sehingga pelaku dan karyawan UMKM akan merasakan kehidupan yang sejahtera. Sehingga UMKM tersebut menjadi UMKM yang akan berkontribusi dalam membawa nama Desa Tambakrejo menuju desa yang lebih maju dan dikenal akan hasil UMKM yang dimiliki.

---

<sup>15</sup>Darsyaf Ibnu Syamsuddin, *Daarussalaam : Prototype Ngeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66–68.

<sup>16</sup>Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, (2015), 390.

Peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut untuk menganalisis bagaimana peran dan dampak UMKM tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo. Berikut lima UMKM yang akan menjadi objek penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**UMKM yang Menjadi Objek Penelitian**

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Jumlah Tenaga kerja (Karyawan)
1.	Roti Enny	Bapak Sardiono	5
2.	Nita Kerupuk	Ibu Nita	5
3.	Pia Lestari	Ibu Surip	2
4.	Bintang	Ibu Atik	2
5.	Rengginang (Krecek)	Ibu Ida	1

Sumber: Data Desa Tambakrejo (Juli,2022)

Kemajuan teknologi saat ini dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk menggali ide kreatif, memiliki keahlian dan keterampilan yang nantinya dipasarkan secara *online* maupun *offline* dalam bidang apapun akan berpotensi menjadi prospek bisnis yang tak terbatas bagi UMKM.<sup>17</sup> Berbagai sektor usaha seperti usaha mebel, perabotan rumah tangga, plastik, dan makanan merupakan bidang UMKM yang digeluti masyarakat Desa Tambakrejo. Dari berbagai bidang usaha tersebut bidang makanan menjadi mayoritas usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Desa Tambakrejo. Hal ini menjadi kesempatan untuk menggali potensi yang akan dikembangkan melalui kreatifitas sebagai bentuk nyata pembangunan produk unggul sebuah desa. Masyarakat bisa memahami peluang usaha pada lingkungan sekitar dan menjadikannya sebagai peluang pekerjaan bagi masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut.

<sup>17</sup>Lili Marlina, "Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2, (8 Juli 2020), 118.

Namun, realitas kehidupan menunjukkan bahwa pengetahuan dan teknologi yang minim menjadi salah satu alasan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Desa Tambakrejo. Kurangnya informasi yang diperoleh dan kurangnya keterampilan yang dimiliki juga menjadi penyebab kesejahteraan masyarakat belum terpenuhi. Tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan hanya mengandalkan hasil tani menjadi alasan mereka mendirikan sebuah usaha dengan modal minim. Sehingga usaha yang diharapkan berkembang pesat dengan impian dapat memenuhi kebutuhan hidup terhambat karena kurangnya modal, keterampilan dan keahlian, kurangnya mengenalkan produk dan minim akan pengetahuan dalam menjalankan sebuah usaha. Menjadi buruh tani dan bekerja sebagai karyawan UMKM menjadi jalan masyarakat Desa Tambakrejo untuk mendapatkan penghasilan. Sehingga peran UMKM diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat selain mendapatkan penghasilan mereka juga dapat melatih keterampilan dan mendapatkan pengalaman ketika bekerja sebagai karyawan UMKM. Didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi untuk berkembang namun kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah ekonomi yang sering terjadi di setiap daerah. Kesejahteraan keluarga akan terjadi jika usaha yang dijalankan ditekuni dengan baik. UMKM merupakan usaha kecil yang menyerap tenaga kerja dengan ciri tenaga kerja tidak terdidik dan berpendidikan rendah serta kurang terampil. Melalui bimbingan dan pelatihan akan menjadi jalan untuk pemilik usaha meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang dimiliki.<sup>18</sup>

Tersedianya lapangan pekerjaan dapat membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatan keluarga untuk mencukupi kebutuhan primer bahkan sekunder. Kerjasama antar masyarakat desa dapat memicu meningkatnya sektor ekonomi Desa Tambakrejo. Saling membantu,

---

<sup>18</sup> Jumardi Budiman dan Herkulana Herkulana, "Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak," *Jurnal Ekonomi Integra* 11, no. 2 (12 Juni 2021), 91–98.

memberi dorongan dan bergotong royong untuk meningkatkan perekonomian desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan, usaha ini mampu memberikan kehidupan pada masyarakat desa khususnya Desa Tambakrejo itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian menggunakan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan
2. Untuk menganalisis dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis serta dapat menjadi acuan penelitian dan sumber bacaan bagi peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan berfungsi untuk akademisi dan pembaca sebagai informasi dan sumber penelitian selanjutnya tentang peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi petunjuk dan referensi penunjang civitas akademik untuk penelitian-penelitian yang sejenis terkait UMKM sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat.

### b. Bagi Masyarakat Desa Tambakrejo

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat Desa Tambakrejo sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah Desa Tambakrejo terkait UMKM sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai media referensi yang nantinya menggunakan tema penelitian yang sama.

## **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian Eldianti, dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Home Industri “Sandal Legendaris” Kampung Bandol Banaran Purwokerto).” Hasil penelitian menunjukkan mengembangkan dan mempertahankan usahanya menggunakan beberapa strategi, yaitu strategi pasar, strategi pengembangan inovasi produk dan alat produksi, mempertahankan kualitas produk dan memiliki manajemen yang baik. Strategi tersebut akan berdampak baik bagi usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih pemilik usaha dan tenaga



kerja yang bersangkutan.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu jika dalam penelitian sebelumnya membahas bagaimana strategi pelaku usaha dalam mengembangkan dan mempertahankan sebuah usaha maka penelitian yang akan diteliti membahas sebuah usaha dapat membantu mensejahterakan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah teknik analisis interaktif model sedangkan yang akan penulis teliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Kampung Bondol Banaran Purwokerto sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti susun adalah Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya merupakan Home Industri “Sandal Legendaris” sedangkan objek penelitian yang peneliti susun adalah UMKM yang berada di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis susun adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Penelitian Marhayani, dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya UMKM para perempuan dapat memiliki penghasilan dan kesejahteraan keluarga meningkat dapat dilihat bahwa kebutuhan keluarga dan biaya sekolah bisa terpenuhi karena telah memiliki penghasilan yang awalnya tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan. Penyediaan dan penciptaan sesuatu yang bernilai dan berguna adalah peran UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti

---

<sup>19</sup> Eldianti Cika, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bondol Banaran Purwokerto),” Skripsi (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), 79.

<sup>20</sup> Marhayani Marhayani, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga ( Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo ),” Skripsi (Palopo, Iain Palopo, 2019). 70.

adalah jika dalam penelitian sebelumnya membahas tentang perempuan dalam membantu perekonomian keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka penelitian yang akan diteliti membahas secara umum tidak hanya perempuan saja yang dapat membantu perekonomian keluarga. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti berada di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah UMKM yang berada di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo sedangkan objek penelitian pada penelitian yang akan diteliti adalah UMKM yang berada di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan metode dan teknik analisis data yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

Penelitian Budiman dan Herkulan, dengan judul "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak." Hasil penelitian menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak berperan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 36,33% dari keseluruhan angkatan kerja. Angkatan kerja tidak terdidik dan berpendidikan rendah dan kurang terampil menjadi angkatan kerja terbanyak yang diserap. Melalui proses bimbingan intensif menjadi jalan untuk UMKM dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian sebelumnya memiliki objek penelitian UMKM yang berada di Kota Pontianak, mulai dari Barat, Timur, Selatan, Utara, Tenggara, dan Kota. Sedangkan objek penelitian yang peneliti susun berupa UMKM yang berada di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti

---

<sup>21</sup> Jumardi Budiman Dan Herkulana Herkulana, "Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pontianak," *Jurnal Ekonomi Integra* 11, no. 2 (12 Juni 2021), 91–98.

susun yaitu penggunaan metode penelitian dan teknik analisis yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dan teknik analisis data deskriptif.

Penelitian Purba dan Sucipto, dengan judul “Potensi dan kontribusi UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Medan Helvetia memiliki potensi untuk berkembang, namun kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah ekonomi yang kerap terjadi di daerah tersebut. Kesejahteraan keluarga akan terjadi apabila usaha yang dijalankan ditekuni dengan baik.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang penulis susun adalah penelitian sebelumnya tidak berfokus pada satu sektor UMKM saja, tetapi berbagai jenis sektor UMKM seperti kuliner, *fashion*, dan *fotocopy*. Sedangkan penelitian yang peneliti susun berfokus pada satu sektor saja yaitu sektor kuliner. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia, sedangkan lokasi penelitian yang penulis susun berada pada Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah UMKM yang berada di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia sedangkan objek penelitian yang penulis susun adalah UMKM yang berada di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti susun yaitu penggunaan metode penelitian dan teknik analisis yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dan teknik analisis data deskriptif.

Penelitian Nasutra, Djufri, dan Prastyono, dengan judul “Pengembangan Model Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palu: Validasi Kuantitatif Model.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih harus menyesuaikan model desain yang telah dibangun terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan data angket primer dari enam puluh UMKM yang terdapat di Kota Palu dapat

---

<sup>22</sup> Mery Lani Purba dan Tia Novira Sucipto, “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia),” *Jurnal Mutiara Manajemen* 4, no. 2 (11 Desember 2019), 430–39.

diketahui dari sembilan variabel yang telah diteliti terdapat satu variabel yang dimiliki belum menggambarkan variabel tersebut, lalu delapan variabel bisa menunjukkan variabel tersebut sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Palu ada delapan variabel dan satu variabel tidak mempengaruhi kinerja UMKM yang berada di Kota Palu. Kedelapan variabel tersebut merupakan kebijakan dan infrastruktur, dukungan eksternal, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan, ketersediaan sumber daya dan kondisi lingkungan bisnis dan kinerja bisnis. Sedangkan satu variabel yang tidak memiliki arus adalah riset dan teknologi.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang penulis susun adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian pada penelitian yang penulis susun menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang penulis susun adalah potensi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja, namun masih mengalami berbagai kendala baik internal maupun eksternal.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

- a. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan cara mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian.<sup>24</sup> Secara sistematis peneliti mengamati dan mencari data yang berkaitan dengan UMKM di Desa Tambakrejo. Lima UMKM di Desa Tambakrejo menjadi objek penelitian penulis.
- b. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan eksplorasi atau riset

---

<sup>23</sup> Nasutra Nasutra, Muhammad Rifaldi Djufri, dan Anggi Prastyono, "Pengembangan Model Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palu : Validasi Kuantitatif Model," *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)* 13, no. 3 (1 Oktober 2021), 27.

<sup>24</sup> Muhammad Pati Djawa, "Penelitian Lapangan (Field Research)" *Academia.edu*, (diakses 15 Februari 2022), 23.

yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Supaya fokus penelitian yang sesuai fakta di lapangan penonjolan proses penelitian pemanfaatan landasan teori dilakukan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM beserta karyawannya pada lima UMKM yang berada di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Pengambilan data pada lima UMKM dikarenakan UMKM tersebut telah memiliki karyawan yang merupakan penduduk Desa Tambakrejo. UMKM yang telah memiliki karyawan dipandang bahwa UMKM tersebut telah berkembang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sektor UMKM di Desa Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Posisi Desa Tambakrejo berada disebelah utara desa Sedayu, Tremas, dan Gunungsari. Sebelah selatan desa Banjarsari, sebelah timur desa Ketepung dan disebelah barat desa Bolosingo. Penduduk Desa Tambakrejo terdiri dari penduduk lokal dan pendatang dari daerah lain. Pendidikan masyarakat Desa Tambakrejo mayoritas sampai jenjang SMP/ sederajat dan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sedangkan masyarakat Desa Tambakrejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Namun, meskipun sebagai petani pelaku usaha kecil tidak kalah banyak mendominasi mata pencaharian di Desa Tambakrejo. Dalam hal ini usaha kecil yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM di Desa Tambakrejo terdapat berbagai bidang seperti, meubel, perabotan rumah tangga, plastik, toko kelontong, dan kuliner atau makanan. Dimana sektor UMKM yang menghasilkan

---

<sup>25</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 06.



produk unggulan adalah dalam bidang kuliner atau makanan. Di lokasi tersebut terdapat lebih dari sepuluh UMKM yang bergerak dibidang kuliner.

### 3. Data dan Sumber Data

- a. Data dapat didefenisikan sebagai sekelompok informasi atau nilai yang didapatkan dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data bisa berupa angka yang dapat berupa lambang atau sifat.<sup>26</sup>

Data dalam penelitian ini berdasarkan sebagai berikut:

#### 1) Data primer

Data primer didapatkan langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Merupakan data yang diperoleh langsung pihak asli atau pihak yang diteliti melalui wawancara dengan beberapa informan. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM di lima UMKM di Desa Tambakrejo di Pacitan.

#### 2) Data sekunder

Merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari beberapa pihak yang diperlukan datanya. Data yang diperoleh berasal dari catatan, buku, dan majalah sebagai teori, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya.

- b. Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara maka sumber data disebut responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Helmi dan Lutfi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014), 01.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 1 Desember 2019, 172.

1) Sumber data primer:

Sumber data primer berdasarkan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, yakni pelaku UMKM dan tenaga kerja UMKM yang berada di Desa Tambakrejo. Dalam hal ini sumber data berupa responden, diantaranya:

- a) Pemilik UMKM di Desa Tambakrejo
- b) Tenaga kerja UMKM di Tambakrejo.

2) Sumber data skunder:

Sumber data skunder dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Baik berupa buku maupun dokumen kantor desa, dan data-data lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini untuk dijadikan sumber rujukan. Pada penelitian ini data sekunder berasal dari data-data penduduk yang dimiliki oleh pemerintah Desa Tambakrejo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang merupakan prosedur sistematis dan standar. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah penelitian.<sup>28</sup> Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi melalui gambaran yang nyata dan detail terhadap suatu peristiwa yang dapat digunakan untuk memahami kebiasaan atau cara kerja objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan

---

<sup>28</sup>Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," (Teaching Resources, 2011) 20.

pada lima UMKM yang berada di Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan melalui gambaran secara umum tentang peran dan dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi guna mendapatkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>29</sup> Wawancara ialah kegiatan yang memiliki tujuan guna memperoleh informasi yang mendalam terkait topik yang diangkat dalam penelitian. Wawancara juga bisa menjadi bukti informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mencari informasi terkait peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat desa Tambakrejo. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dengan melakukan wawancara terhadap 10 narasumber yang terdiri dari lima pemilik usaha dan lima tenaga kerja di setiap UMKM.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>30</sup> Dokumentasi berupa data seperti itu dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang telah terjadi di masa lampau. Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dalam bentuk foto dan transkrip wawancara dengan narasumber.

5. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada metode penelitian kualitatif maka metode pengolahan data dapat dilakukan dengan penguraian data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, dan efektif sehingga

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

menghindari terjadinya kesalahan dan mempermudah pemahaman maka peneliti melakukan beberapa upaya diantaranya:

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan data yang dilakukan peneliti adalah meneliti ulang kelengkapannya pada data yang telah diperoleh. Meneliti ulang dalam hal kejelasan maknanya, kesesuaian dan relevansinya dengan sekelompok data yang lainnya yang tujuannya apakah data tersebut telah tercukupi untuk menyelesaikan masalah yang diteliti termasuk dalam meminimalkan kesalahan dan kekurangan data pada penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas data.<sup>31</sup> Maka dari itu peneliti melakukan proses *editing* pada hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

b. Klasifikasi (*classifying*)

Klasifikasi merupakan usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban terhadap responden atau narasumber baik dari wawancara maupun dari observasi. Klasifikasi berfungsi untuk menandai jawaban-jawaban dari responden karena disetiap jawaban pasti ada yang tidak sama atau berbeda.<sup>32</sup> Hal tersebut dilakukan supaya data yang didapatkan menjadi mudah dipahami dan dimengerti, serta memberikan informasi yang faktual yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Verifikasi (*verifying*)

Verifikasi data merupakan pengecekan kebenaran data guna menjamin validitas data yang terkumpul. Verifikasi dapat dilakukan melalui menemui responden dan memberikan hasil *interview* sudah sesuai dengan yang diinformasikan atau tidak.<sup>33</sup> Pada tahap ini peneliti mengecek dan konfirmasi ulang dengan memberikan data yang telah didapat dari subyek penelitian. Hal

---

<sup>31</sup> Maria Ulfa Kn, "Penerapan Asas Keseimbangan dalam Pembagian Risiko Pada Perjanjian Murabahah Bil Wakalah (Studi di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Malang)," Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 49.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

tersebut dilakukan untuk melihat bahwa data tersebut benar-benar valid dan tidak manipulatif.

d. Kesimpulan (*concluding*)

Tahap terakhir dalam pengolahan data merupakan *concluding* atau kesimpulan. Kesimpulan atau *Concluding* merupakan pengambilan kesimpulan data-data yang telah diperoleh untuk mendapatkan jawaban kepada pembaca atas ketidaktahuan dari apa yang dijelaskan dalam latar belakang masalah.<sup>34</sup>

6. Analisa Data

Tahap selanjutnya setelah semua data terkumpul merupakan tahap menganalisa data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa deskriptif yang artinya penelitian ini bisa memperoleh data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang bisa diamati.<sup>35</sup> Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan merangkum atau menyingkat, memilih hal-hal pokok, memfokuskan terhadap hal yang penting, mencari tema beserta polanya, data yang akan direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses pencarian dan pengumpulan data selanjutnya.<sup>36</sup>

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori. Melalui penyajian data maka data dapat

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Hafni, "Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 98.

<sup>36</sup> Ade Muhamad Alimul Basar, "Peranan Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan," Skripsi (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 17.



terorganisasikan, akan semakin mudah dipahami apabila tersusun kedalam pola hubungan.<sup>37</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Peelitian kualitatif penarikan kesimpulan dikemukakan harus didukung oleh adanya bukti yang valid dan konsisten. Sehingga, untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan menggunakan kesimpulan yang merupakan temuan yang baru dan bersifat kredibel.<sup>38</sup>

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan atau memvalidasi data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dan sebagai keperluan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>39</sup> Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga jenis:

- a. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengulangi kredibilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi metode merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dimana waktu juga sering berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih dalam keadaan segar, belum banyak masalah, hal tersebut narasumber dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

---

<sup>37</sup> Sugianti, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat", Skripsi (Jambi: UIN Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 55.

<sup>38</sup> Ade Muhamad Alimul Basar, "Peranan Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan," Skripsi (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 18.

<sup>39</sup> Lexy, "Metodologi penelitian kualitatif" OPAC Perpustakaan Nasional RI,," 330, diakses 13 Februari 2022.

Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan menggunakan cara yaitu melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu dan situasi yang berbeda<sup>40</sup>.

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengecekan keabsahan data melalui sumber data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh data yang valid. Peneliti melakukan wawancara pada pemilik usaha beserta karyawannya untuk memperoleh data tentang peran UMKM, tentang dampak adanya UMKM dan kesejahteraan masyarakat, di desa Tambakrejo.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya penelitian ini lebih sistematis, logis, terarah dan saling berhubungan, Sistematika penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian bab yaitu: **Bab I Pendahuluan**, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**Bab II Landasan Teori**, berisi tentang landasan teori studi penelitian terdahulu. Bab ini ditunjukkan untuk memperkuat dasar-dasar teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat rencana penelitian dari rumusan masalah yang telah disajikan pada bab pendahuluan.

**Bab III Paparan Data**, pada bab ini berisi pemaparan atau gambaran objek penelitian seperti sejarah berdirinya UMKM tersebut, strategi pemasaran, peran UMKM, dampak adanya UMKM, dan kesejahteraan pelaku usaha dan karyawan dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

**Bab IV Analisis**, pada bab ini berisi analisa data yang telah terkumpul dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan yang berisi tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 50.

**Bab V Penutup**, pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan penelitian, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lain.



## **BAB II**

### **USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN KESEJAHTERAAN**

#### **A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Hamdani, usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. UMKM disebut sebagai usaha yang mampu bertahan dalam kondisi kritis. Pelaku usaha kecil dan menengah memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan usahanya.<sup>1</sup> Menurut Purba dan Sucipto usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 01.

<sup>2</sup>Purba dan Sucipto, "Potensi Dan Kontribusi Umkm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku Umkm Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia)," 432

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang UMKM tersebut dapat dilihat bahwa UMKM telah terbukti sebagai penyongkong perekonomian negara melalui meningkatnya pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan dapat membuka peluang kerja atau usaha untuk masyarakat. Berhasilnya UMKM dalam

---

<sup>3</sup> Nurjaya, *Manajemen Umkm* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 1-2.



meningkatkan perekonomian dapat meperkokoh dan mempercepat proses pemulihan ekonomi di Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia merupakan proses yang baik untuk menuju suatu bangsa yang makmur dan sejahtera.

## 2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
- b. UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai “sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” Berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristis tersendiri antara lain:

- a. Kualitasnya belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang

dihasilkan biasanya dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.

- b. Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru.
- c. Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru UMKM sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama.
- d. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Dengan kesulitan menentukan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan.
- e. Bahan baku kurang standar. Karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- f. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.<sup>4</sup>

Dalam karakteristik disini terdapat empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia sebagai berikut:

- a. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
- b. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
- c. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM

---

<sup>4</sup> Dewi Suryani Purba dkk., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) 26-29.

terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.<sup>5</sup>

### 3. Azas-Azas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan perundang-undangan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya didasari oleh azas-azas sebagai berikut:

- a. Azas kekeluargaan, merupakan azas yang melandasi upaya UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
- b. Azas demokrasi ekonomi, merupakan pemberdayaan UMKM sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c. Azas kebersamaan, merupakan azas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- d. Azas efisiensi berkeadilan, merupakan azas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha mewujudkan usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- e. Azas berkelanjutan, merupakan azas yang mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- f. Azas berwawasan lingkungan, merupakan azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

---

<sup>5</sup> Sarfiah, Atmaja, dan Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4, Nomor 4, (2019), 141.

- g. Azas kemandirian, merupakan pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.
- h. Azas keseimbangan kemajuan, merupakan azas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- i. Azas kesatuan ekonomi nasional, merupakan azas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.<sup>6</sup>

#### 4. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.<sup>7</sup>

UMKM merupakan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.<sup>8</sup> Dalam hal ini peran UMKM di Indonesia diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, budaya. Peran di beberapa bidang tersebut misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi.<sup>9</sup> Menurut Halim, peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah

---

<sup>6</sup> Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: 2016), 22.

<sup>7</sup> Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, Dan Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 09.

<sup>8</sup> Anindita Trinura Novitasari M.Pd, *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi* (Deepublish, 2022).6.

<sup>9</sup> Eko Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran" 2 (2008): 14.

terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah.<sup>10</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro dan kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Menurut Simanjuntak, dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja. Mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar di berbagai belahan dunia.

a. Peranan UMKM di Bidang Ekonomi

UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

b. Peranan UMKM di Bidang Sosial

UMKM juga mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi

---

<sup>10</sup> Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (25 April 2020): 157–72.



usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa UMKM berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. UMKM juga berperan dalam pembangunan desa yang lebih maju melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia.

## 5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor modal. Dikatakan demikian, sebab walaupun suatu negara mempunyai sumber daya alam dan modal yang besar, dia tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya. Tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam yang merupakan faktor produksi tidak hanya berperan penting dalam peningkatan jumlah produksi, tetapi juga dapat mendorong naiknya pendapatan nasional.<sup>12</sup>

Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.”<sup>13</sup> Pasal tersebut menjelaskan bahwa setiap individu sebagai anggota warga negara berhak untuk mendapatkan pekerjaan, serta kehidupan yang layak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lapangan pekerjaan merupakan sarana yang dibutuhkan guna menghasilkan pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kehidupan yang layak. Penghidupan yang layak diartikan

---

<sup>11</sup> Simanjuntak dkk., *Manajemen UMKM dan Koperasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 71.

<sup>12</sup> “Pengertian Angkatan Dan Tenaga Kerja | Dinas Tenaga Kerja,” diakses 25 Januari 2022, 34.

<sup>13</sup> “Hak Warga Negara di Indonesia,” *Character Building* (blog), diakses 16 Februari 2022, 08.

sebagai kemampuan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan primer (dasar). Semakin banyak tenaga kerja yang mampu diserap UMKM, akan mampu meningkatkan pendapatan per individu yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup> Lapangan kerja yang ada tidak sebanding dengan tingginya tingkat pengangguran dan pencari kerja yang ada. Negara Indonesia ialah negara yang mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang tinggi, tetapi sumber daya manusia (SDM) yang tinggi belum tentu terjamin memiliki sumber daya manusia yang mahir dan kompeten. Minimnya angkatan kerja yang kompeten sebagai salah satu faktor tingginya angka pengangguran. Tidak berkeahlian khusus dan memiliki keterampilan juga menjadi salah satu sebab semakin meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.<sup>15</sup>

## **B. Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak merupakan proses sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal dipastikan bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Menurut Tampi, Dampak dapat dibagi dalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

### **1. Dampak Positif**

Dampak positif merupakan pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Dampak positif merupakan

---

<sup>14</sup> Ahmadun Ahmadun, "Pemberdayaan UMKM Bagi Usaha Keluarga Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kampung Jangkar Desa Mekarwangi Cariu Bogor," *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 3, no. 1 (1 April 2019), 35–42.

<sup>15</sup> Riska Franita, "Analisa Pengangguran di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (26 Desember 2016), 97.

pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan yang akan menguntungkan bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.

## 2. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, ataupun pengambilan keputusan itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari.<sup>16</sup>

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat, terlebih dalam penanggulangan masalah-masalah kemiskinan dan pengangguran. Kesempatan kerja yang dirasakan semakin terbatas dibuktikan dengan tingginya angka pengangguran.

## C. Kesejahteraan

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Rambe, adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.<sup>17</sup> Menurut Sodik, arti yang lebih luas kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang

---

<sup>16</sup> Tampi, Kawung, Dan Tumiwa, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu." *E-journal "Acta Diurna."* Volume v. No.1 Tahun 2016, 03.

<sup>17</sup> Armaini Rambe, Hartoyo Hartoyo, dan Emmy S. Karsin, "Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1 (1 Januari 2018), 16.

dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahir dan batin.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian kesejahteraan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar manusia akan memperoleh kesejahteraan tatkala kebutuhan hidupnya terpenuhi dari kebutuhan lahiriyah maupun batiniyah. Kesejahteraan dapat dipandang sebagai suatu tatanan masyarakat yang bersifat kondusif bagi setiap warga negara untuk melakukan upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, tingkat kesejahteraan bersifat relatif tergantung besarnya kepuasan atau rasa puas seseorang dalam mengkonsumsi dan menggunakan pendapatannya. Kesejahteraan menjadi dambaan dan tujuan bagi kehidupan seluruh manusia di dunia ini. Pada dasarnya, kegiatan ekonomi manusia dilakukan dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dan memiliki hidup yang sejahtera.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Subagio, pada masyarakat berpenghasilan rendah, pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), bahkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga kualitas hidup keluarga dirasakan semakin menurun dan hal ini berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua kemiskinan identik dengan ketidaksejahteraan, demikian juga dengan tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula.<sup>19</sup>

Indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengukur tingkat kesejahteraan memiliki empat indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* Vol.3, no. 2 (2015): 384.

<sup>19</sup> Armaini Rambe, Hartoyo Hartoyo, dan Emmy S. Karsin, "Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1 (1 Januari 2008)" 16-17

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi penghasilan maka semakin meningkat pula kebutuhan hal ini diiringi dengan meningkatnya kemampuan membeli yang ada.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Pendidikan berpengaruh dalam pembentukan sifat, watak dan perkembangan kecerdasan otak manusia. Dengan pendidikan yang baik akan mencetak generasi muda yang lebih baik dan berkualitas.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan.<sup>20</sup> Semakin sehat kondisi suatu masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menuju tingkat yang lebih baik. Setiap orang diberikan hak dalam memperoleh jaminan kesehatan dari negara. Maka dari itu peningkatan kesehatan diupayakan untuk terus terpenuhi sehingga setiap orang dapat hidup lebih produktif baik sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut apabila dalam hal ini telah terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan seseorang maka dapat dikatakan sejahtera, apabila dalam indikator tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka belum dikatakan

---

<sup>20</sup>Purba dan Sucipto, "Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia)," 432.



sejahtera.<sup>21</sup> Karena itu aktivitas UMKM sebagai pemberdaya ekonomi akan memberikan kontribusi dalam proses pertumbuhan ekonomi yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.

### 3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.<sup>22</sup> Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya.<sup>23</sup> Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan berlandaskan syariah Islam.<sup>24</sup> Firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah*

<sup>21</sup> Muji Marwati, dkk., "Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat : (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)," *Journal of Public Power* 5, no. 1 (22 Juni 2021): 07.

<sup>22</sup> Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Equilibrium*", Vol. 3, No. 2, (2015), 388.

<sup>23</sup> P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 50.

<sup>24</sup> Veithzal Rivai, *Islamic economics: ekonomi syariah bukan opsi, tetapi solusi!*/ Rivai (Jakarta: Bumi Aksara, 2009., t.t.), 29.

*syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*".<sup>25</sup>

Islam memaknai "kesejahteraan" dengan istilah *falah* yang berarti kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi metrial dan spiritual, individual-sosial dan kesejahteraan dikehidupan duniawi dan akhirat. Sejahtera dunia diartikan sebagai segala yang memberikan kenikmatan hidup indrawi, baik fisik, intelektual, biologis maupun material. Sedangkan kesejahteraan akhirat diartikan sebagai kenikmatan yang akan diperoleh setelah kematian manusia.<sup>26</sup> Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>27</sup>

Al-Qur'an menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraaisy ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut*" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

- a. Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah  
Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental yang menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi. Namun hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Karena

---

<sup>25</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV.Diponegoro, 2005), 25.

<sup>26</sup> Rahmat Ilyas, "Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (6 November 2016): 31.

<sup>27</sup> Darsyaf Ibnu Syamsuddien, *Daarussalaam : Prototype Ngeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66–68.

itulah ketergantungan manusia kepada tuhanNya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

b. Hilangnya rasa lapar

Terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

c. Hilangnya rasa takut

Hilangnya rasa takut merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, (2015), 390.

**BAB III**

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
TAMBAKREJO DI KABUPATEN PACITAN**

**A. Gambaran Umum Desa Tambakrejo Pacitan**

1. Letak Geografis Desa Tambakrejo

Kabupaten Pacitan berada pada koordinat antara 110°55'-111 25' Bujur Timur dan 7 55'-8 17' Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.389,8716 km<sup>2</sup>. Wilayah ini berbatasan dengan kabupaten Ponorogo di sebelah utara, kabupaten Trenggalek di sebelah timur, di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Wonogiri, dan di sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia.<sup>1</sup>

Desa Tambakrejo adalah salah satu desa yang terdapat di kabupaten Pacitan. Posisi desa tambakrejo berada disebelah utara desa Sedayu, Tremas, dan Gunungsari. Sebelah selatan desa Banjarsari, sebelah timur desa Ketepung dan disebelah barat desa Bolosingo. Jika digambarkan dalam Tabel, maka batas wilayah desa Tambakrejo adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batas Wilayah Desa/Kelurahan Tambakrejo**

Desa Sebelah Utara	Sedayu, Tremas, Gunungsari
Desa Sebelah Selatan	Banjarsari, Bolosingo
Desa Sebelah Timur	Ketepung
Desa Sebelah Barat	Sedayu, Bolosingo
Kecamatan Sebelah Utara	Arjosari
Kecamatan Sebelah Selatan	Pacitan
Kecamatan Sebelah Timur	Kebonagung
Kecamatan Sebelah Barat	Arjosari

*Sumber: Data Desa Tambakrejo (Juli,2022).*

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, 2014

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo

### a. Keadaan penduduk

Penduduk Desa Tambakrejo terdisir dari penduduk asli dan pendatang dari daerah lain. Sampai tahun 2022 jumlah KK di Desa Tambakrejo mencapai 704 KK dengan 2023 jiwa. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo 2022**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk Laki-laki	1011 Orang
2.	Jumlah Penduduk Perempuan	1012 Orang
3.	Jumlah Total	2023 Orang
4.	Jumlah KK	704 KK
5.	Kepadatan Penduduk	0,53 per KM

*Sumber: Data Desa Tambakrejo (Juli,2022).*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 2023 penduduk Desa Tambakrejo terdiri dari 1011 laki-laki dan penduduk wanita 1012 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga yaitu 704 KK.

### b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia yang merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang. Pendidikan merupakan indikator penting bagi bangsa sebagai sarana meningkatkan kualitas masyarakat. Guna mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih unggul untuk kemajuan bangsa Indonesia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Tambakrejo menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan (Tamat)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
2	SMP/ sederajat	161	193



3	D-1/ sederajat	0	1
4	D-2/ sederajat	0	2
5	D-3/ sederajat	6	11
6	S-1/ sederajat	53	61
7	S-2/ sederajat	2	1
8	SLB A	0	0
	<b>Jumlah Total</b>	<b>491</b>	

Sumber: Data Desa Tambakrejo (Juli, 2022).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat SMP/ sederajat mendominasi dari lainnya. Hal ini tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang, karena masih banyaknya lulusan SMP/ sederajat yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya.

#### c. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Tambakrejo memiliki penduduk yang beraneka ragam latar belakang. Namun, meskipun berbeda dalam banyak hal masyarakat Tambakrejo memiliki hubungan sosial yang kuat seperti kegiatan sosial yang masih bersifat tradisional contohnya arisan, gotong royong, pengajian, takziah, dan lainnya. Keadaan ekonomi yang baik mencerminkan bahwa desa tersebut memiliki masyarakat yang sejahtera. Daftar mata pencaharian masyarakat desa Tambakrejo dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tambakrejo**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	183	116
2.	TNI	2	0
3.	Guru Swasta	5	8
4.	Arsitektur/Desainer	1	0
5.	Wiraswasta	14	0
6.	Perangkat Desa	9	2
7.	Tukang Rias	0	1

8.	Karyawan Honorer	26	28
9.	Tukang Cukur	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>396</b>	

*Sumber: Data Desa Tambakrejo (Juli,2022).*

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang tidak memiliki mata pencaharian dapat disimpulkan masih banyak. Mayoritas penduduk desa Tambakrejo bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 299 orang/jiwa. Sedangkan mata pencaharian minoritas penduduk desa Tambakrejo adalah sebagai arsitektur/designer, taking rias, dan taking cukur dengan jumlah 1 orang/jiwa.

#### **B. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan**

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat supaya tetap produktif contohnya adalah aktifitas usaha yang dilakukan secara perorangan maupun badan usaha atau biasa disebut dengan UMKM. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah.<sup>2</sup> Mengingat pentingnya peranan UMKM dalam bidang ekonomi dan sosial sebagai berikut:

1. Peranan UMKM di bidang ekonomi terlihat dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut diharapkan mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan memanfaatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nita, pemilik UMKM “Kerupuk” beliau mengatakan:

---

<sup>2</sup> Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju.”

Yang kerja disini *nggih tiyang mriki mawon* mbak. Semenjak usaha ini ada ibu-ibu yang *nganggur* itu saya suruh ikut bantu disini, sebagian menawarkan diri.<sup>3</sup>

Keterangan Ibu Atik selaku pemilik UMKM “Bintang” memilih keluarga atau kerabat dekat untuk membantu usahanya sebagai karyawan sebagai berikut:

Sebelum membantu tetangga yang tidak bekerja, saya dahulukan kerabat dekat dulu mbak, ya soalnya kerabat saya masih ada yang *nganggur*. Saya menawarkan mau bantu membuat kue tidak, kalau masyarakat luas belum ada sih mbak, mungkin bantu buat jajan kalau ada acara, jadi mereka tidak perlu jauh-jauh untuk mencari makanan/jajanan jika ada acara.<sup>4</sup>

Dari keterangan Ibu Atik, beliau lebih memilih membantu kerabat atau keluarga terlebih dahulu untuk membantu menjalankan usahanya. Tidak menutup kemungkinan usaha yang dijalankan semakin berkembang dan memberikan kesempatan bagi tetangga lainnya melalui penyediaan lapangan pekerjaan.

Wawancara bersama Bapak Sardi selaku pemilik UMKM “Roti Enny” beliau mengatakan:

Waktu itu punya pekerjaan dan punya pengalaman membikin roti terus belajar sedikit-sedikit *Alhamdulillah* semakin berkembang. Ya namanya usaha saya tlateni saya tekuni sedikit-sedikit sampai saat ini masih berjalan dan bisa menjangkau konsumen yang lebih luas. Perannya, menerima praktek lapangan anak sekolah, memberi lapangan kerja warga lokal ya sekitar sini saja mbak karyawannya yang *nganggur-nganggur* dan masih muda.<sup>5</sup>

Dari wawancara bersama Bapak Sardi, berbekal pengalaman membua roti dan semangat pantang menyerah dalam menjalankan usaha akhirnya beliau dapat menjalankan usahanya sampai bertahan sejauh ini. Dengan ketekunan yang dimiliki beliau dapat menjangkau

---

<sup>3</sup> “Nita, Wawancara, 10 Agustus 2022”

<sup>4</sup> “Atik, Wawancara, 12 Agustus 2022”

<sup>5</sup> “Sardi, Wawancara, 18 Agustus 2022”

konsumen secara luas dan mengembangkan usahanya sehingga dapat menambah pekerja atau karyawan untuk membantu stabilitas produksi usaha. Karena beliau melihat bahwa masyarakat sekitarnya atau anak muda banyak yang tidak bekerja sehingga beliau mengajak mereka untuk bergabung dan belajar bersama pada usaha yang dijalankan tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama pemilik UMKM di Desa Tambakrejo dalam bidang ekonomi dapat disimpulkan bahwa peran UMKM di Desa Tambakrejo telah membantu mengurangi jumlah pengangguran masyarakat Desa Tambakrejo melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemilik UMKM dengan bentuk penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal atau daerah itu sendiri, meskipun penyerapan tenaga kerja yang dilakukan belum maksimal, namun hal tersebut telah memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat desa itu sendiri. Terciptanya lapangan pekerjaan yang ada akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Tambakrejo. Karyawan yang berdomisili dari desa tersebut menjadi tujuan pelaku UMKM untuk membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Desa Tambakrejo.

2. Peranan UMKM di bidang sosial terlihat dalam mereduksi ketimpangan pendapatan. Yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan dengan menjamin kebutuhan pokok rakyat. Seperti pada wawancara yang dilakukan bersama pemilik UMKM “Kerupuk” yaitu Ibu Nita:

Jadi *kersane* punya kegiatan sama penghasilan. Pengangguran di Desa Tambakrejo berkurang soalnya setau saya sebagian usaha disini sudah banyak yang punya karyawan. <sup>6</sup>

Selanjutnya keterangan yang diberikan oleh pemilik UMKM “Pia Lestari” Ibu Surip mengatakan:

---

<sup>6</sup> “Nita, Wawancara, 10 Agustus 2022”

Saya mengajak ibu-ibu sini yang tidak bekerja buat bantu usaha saya, saya berharapnya *nggih saget* bantu ekonomi *lah* mbak *istilahe*. *Saget* membiayai sekolah anak ben *saget* kuliah dan beli kebutuhan *nggih* mbak *sakniki kan nopo-nopo* mahal.<sup>7</sup>

Wawancara bersama Bapak Sardi selaku pemilik UMKM “Roti Enny” beliau mengatakan:

Ya, mereka yang nganggur-nganggur bisa dapat penghasilan buat hidup mereka dan membantu orang tua.<sup>8</sup>

Sedangkan wawancara bersama Ibu Ida selaku pemilik UMKM “Rengginang/Krecek” beliau mengatakan:

Belum ada sih mbak, soalnya saya buat kreceknnya juga belum lama, terus kadang butuh bantuan orang lain juga tidak setiap hari. Mungkin pas ada pesanan dan stok habis saya baru minta tolong orang lain buat bantu bikin krecek. Meskipun saya minta bantuannya tidak setiap hari. Siapapun yang bantu pasti ada imbalannya yang pasti mbak. setiap orang kan beda-beda ada yang punya penghasilan sedikit tapi sudah cukup, ada juga yang penghasilannya terlihat banyak tapi masih kurang. Ya saya kalau buat orang yang bantu disini saya bayar pada umumnya.<sup>9</sup>

Seperti yang dikatakan Ibu Ida seseorang yang membantu memproduksi rengginang untuk memenuhi pesanan toko maupun perorangan diberikan imbalan yang layak dan sesuai dengan pada umumnya upah di Desa Tambakrejo. Hal ini, menunjukkan bahwa bekerja panggilan di UMKM milik Ibu Ida juga dapat membantu mendapatkan penghasilan tambahan.

Dari wawancara bersama pemilik UMKM di Desa Tambakrejo dalam bidang sosial dapat disimpulkan bahwa peran UMKM di Desa Tambakrejo terlihat bahwa saat ini semenjak adanya UMKM yang memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja menjadi memiliki pekerjaan. Sehingga dengan memiliki pekerjaan mereka akan memperoleh pendapatan yang sebelumnya tidak mereka

---

<sup>7</sup> “Surip, Wawancara, 12 Agustus 2022”

<sup>8</sup> “Sardi, Wawancara, 18 Agustus 2022”

<sup>9</sup> “Ida, Wawancara, 19 Agustus 2022”



dapatkan. Memperoleh pendapatan merupakan salah satu hal untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mencapai tingkat kesejahteraan yang menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat.

Dari kedua bidang tersebut peranan UMKM yaitu dapat memperluas lapangan pekerjaan melalui menyediakan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan tenaga kerja yang sesuai dengan rakyat guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. UMKM di Desa Tambakrejo berupaya ikut serta dalam mewujudkan tujuan UMKM untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang menjamin kebutuhan pokok masyarakat. Melalui terciptanya produk kreatif dan memberikan peluang usaha sehingga UMKM memiliki peran dalam memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyerap tenaga kerja yang sesuai. Melalui penyerapan tenaga kerja tersebut UMKM telah berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Tambakrejo dan mengurangi pertumbuhan angka kemiskinan. Sebagaimana keterangan yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik dan pelaku UMKM di Desa Tambakrejo bahwa UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin maju suatu usaha maka akan semakin banyak SDM yang dibutuhkan.

### **C. Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan**

Dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat. Setiap usaha atau bisnis pasti memiliki dampak bagi pelaku usaha bahkan masyarakat sekitar. Dampaknya sendiri dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam menuju masyarakat yang sejahtera.

1. Dalam hal ini dampak positif yang alami oleh masyarakat salah satunya adalah tersedianya lapangan pekerjaan. Mendapatkan pekerjaan merupakan salah satu impian bagi masyarakat yang tidak bekerja. Yang awalnya tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan dikarenakan keterbatasan ilmu maupun keahlian menjadi memiliki pekerjaan yang dapat berakibat pada peningkatan perekonomian.

Wawancara bersama Ibu Suratin selaku karyawan UMKM “Nita Kerupuk” beliau mengatakan:

Dampak positif, saya jadi punya pendapatan yang jelas buat bantu keuangan suami mencukupi kebutuhan, saya jadi ada kegiatan selain di rumah dan ke sawah. Karena suami *nggih* sama-sama buruh mbak jadi, saya bantu-bantu suami dengan bekerja disini.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara bersama Ibu Suratin, terlihat bahwa Ibu Suratin sebagai karyawan UMKM merasakan dampak yang positif setelah bekerja di UMKM yaitu memiliki pekerjaan yang memberikan upah yang jelas sehingga dengan upah tersebut beliau dapat membantu perekonomian keluarga.

Wawancara bersama Ibu Jamilah selaku karyawan UMKM “Bintang” milik Ibu Atik, beliau mengatakan:

Dampak positifnya *kulo* jadi punya pekerjaan jadi lebih produktif *biasane namung griyo mawon* dan saya jadi punya penghasilan. tapi *mboten* setiap hari mbak Atik membuat kuenya jika ada pesanan saja.<sup>11</sup>

Ibu Jamilah selaku kerabat Ibu Atik sebagai karyawan UMKM “Bintang” merasakan dampak yang positif yaitu menjadi memiliki pekerjaan dan dapat melakukan kegiatan yang produktif.

Wawancara bersama Ibu Siti selaku karyawan UMKM “Pia Lestari” milik Ibu Surip, beliau mengatakan:

Dampak positif, *niku mbak maleh ngertos carane damel* pia kering *kagem ngisi* kegiatan. Awalnya hanya bantu-bantu mbak Surip *niki terus ditawari misal kerjo teng mriki pripun, nggih* dibayar. Saya rumahnya *celak mbak* jadi *nggih saget kalih* bersih-bersih rumah.<sup>12</sup>

Wawancara bersama Mbak Febriana selaku karyawan UMKM “Roti Enny” milik Bapak Sardi, beliau mengatakan:

---

<sup>10</sup> “Suratin, Wawancara, 10 Agustus 2022”

<sup>11</sup> “Jamilah, Wawancara, 16 Agustus 2022”

<sup>12</sup> “Siti, Wawancara, 12 Agustus 2022”

Dampak positif, Bisa kerja, cari makan sendiri dari keringat sendiri, bisa bantu orang tua. Bisa mempelajari berbagai jenis roti, sama dapat pengalaman juga. Jadi bisa beli barang yang diinginkan dengan duit sendiri. Bisa bantu orang tua buat memperbaiki rumah agar layak juga.<sup>13</sup>

Mbak Febriana merasakan perubahan dalam hidupnya setelah bekerja di UMKM “Roti Enny” beliau dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan hasil keringatnya. Hal tersebut merupakan dampak positif yang telah dirasakan oleh Mbak Febriana.

2. Sedangkan dampak negatif yang dialami salah satunya adalah karena kurangnya keahlian dan pengetahuan menjadi kendala dalam proses pengenalan dalam dunia kerja. Sehingga menjadi salah satu hambatan yang jika tidak diperhatikan akan berakibat pada pekerjaannya.

Wawancara bersama Ibu Suratin selaku karyawan UMKM “Nita Kerupuk” beliau mengatakan:

Dampak negatifnya, saya jadi kurang punya waktu dengan keluarga soalnya jam kerja tidak menentu tergantung cuaca saat itu. Seperti ketika hujan tiba kami tidak memproduksi kerupuk karena penjemuran masih menggunakan cahaya matahari.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara bersama Ibu Suratin, terlihat bahwa Ibu Suratin sebagai karyawan UMKM merasakan dampak negatif yang dirasakan beliau mengatakan bahwa setelah bekerja menjadi kurang memiliki waktu bersama keluarga hal ini dikarenakan jam kerja yang diberikan tidak menentu karena menyesuaikan kondisi cuaca saat itu. Namun, tidak berarti hal tersebut menjadi kendala Ibu Suratin dalam mencari nafkah. Beliau merasa bahwa bekerja di UMKM “Kerupuk” telah merubah kehidupannya.

Wawancara bersama Ibu Jamilah selaku karyawan UMKM “Bintang” milik Ibu Atik, beliau mengatakan:

---

<sup>13</sup> “Febriana, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

<sup>14</sup> “Suratin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022”

Dampak negatif, bekerjanya tidak menentu jadi penghasilan yang diperoleh tidak menentu juga. Kalau tidak ada pesanan dikerjakan sendiri.<sup>15</sup>

Beliau mengatakan merasakan dampak negatif berupa pendapatan yang tidak menentu, dikarenakan produksi makanan pada UMKM tersebut tidak setiap hari karena melihat jumlah pesanan yang diterima pada saat itu.

Wawancara bersama Ibu Siti selaku karyawan UMKM “Pia Lestari” milik Ibu Surip, beliau mengatakan:

Dampak negatifnya, tidak ada diajak bekerja disini saja saya sudah bersyukur.<sup>16</sup>

Wawancara bersama Mbak Febriana selaku karyawan UMKM “Roti Enny” milik Bapak Sardi, beliau mengatakan:

Dampak negatif, belum ada sih mbak, *alhamdulillah* positif semua.<sup>17</sup>

Karyawan pada UMKM “Pia Lestari” dan “Roti Enny” mengatakan bahwa tidak ada dampak negatif yang dirasakan selama bekerja pada UMKM tersebut, mereka mengatakan bahwa merasakan dampak yang positif bagi kehidupannya. Karena pemilik UMKM telah memberikan kesempatan untuk bekerja di UMKM tersebut sehingga mereka mendapatkan penghasilan. Tidak hanya penghasilan yang mereka dapatkan namun keterampilan dan keahlian dalam membuat produk makanan sesuai identitas usaha masing-masing.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat yang awalnya tidak bekerja menjadi memiliki pekerjaan dan merasakan dampak positif terhadap adanya UMKM di desa mereka yaitu Desa Tambakrejo. Dampak yang diterima antara lain, menjadi lebih produktif atau memiliki kegiatan yang menghasilkan, memiliki

---

<sup>15</sup> “Jamilah, *Wawancara*, 16 Agustus 2022”

<sup>16</sup> “Siti, *Wawancara*, 12 Agustus 2022”

<sup>17</sup> “Febriana, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

pengalaman dalam berwirausaha yang dapat diterapkan untuk memulai usaha baru, dan memperluas lingkungan sosial.

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Apabila indikator tersebut dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka bisa dikatakan telah mencapai tingkat kesejahteraan. Apabila salah satu dari indikator tersebut belum terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka dikatakan belum sejahtera. Menurut Subagio, pada masyarakat berpenghasilan rendah, pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), bahkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga kualitas hidup keluarga dirasakan semakin menurun dan hal ini berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua kemiskinan identik dengan ketidaksejahteraan, demikian juga dengan tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM tentang kesejahteraan, wawancara bersama Bapak Sardi selaku pemilik UMKM “Roti Enny” beliau mengatakan:

Sejahtera itu nggak ada batasnya *nggih*, namanya sejahtera manusia itu adanya cuma kurang, jadi bagaimana kita menyikapi dan mensyukuri. Bersyukur, gimana kita tetap berusaha untuk hidup lebih baik. Berkat usaha ini saya bisa menghidupi keluarga, menyekolahkan anak sampai sarjana. Usaha yang saya rintis sejak lama *alhamdulillah* tetap bertahan hingga saat ini. Yang awalnya nggak punya penghasilan, nggak punya pekerjaan bisa kerja jadi punya penghasilan dan pekerjaan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Armaini Rambe, Hartoyo Hartoyo, dan Emmy S. Karsin, “Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara),” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1 (1 Januari 2008), 16-17.

<sup>19</sup>“Sardi, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”



Wawancara bersama Mbak Febriana sebagai karyawan UMKM “Roti Enny” memberikan pendapat tentang kesejahteraan, beliau mengatakan:

Arti sejahtera bagi saya pikiran tenang, hati bahagia, badan sehat, keluarga sehat. Ya jadi tidak bergantung sama orang. Merasa belum sejahtera mbak, masih proses. Ya, kerja disini setelah PSG SMK.<sup>20</sup>

Wawancara bersama Ibu Kipti selaku karyawan UMKM “Rengginang” beliau mengatakan:

Punya hidup yang nyaman tanpa hutang. Cukup untuk makan ya kalau sakit bisa ke dokter karena biasanya cuma ke polindes aja. Sama *alhamdulillah* bisa nyicil hutang mbak sedikit-dikit. Saya bersyukur bisa bekerja disini meskipun tidak setiap hari tapi ya tetap cari kerja yang lain juga mbak.<sup>21</sup>

Hasil wawancara ketiga pelaku UMKM menunjukkan bahwa mereka mendefinisikan sejahtera merupakan tidak harus selalu diukur dengan uang. Karena bagaimana kita bersyukur terhadap segala sesuatu yang telah dimiliki. Memanfaatkan sebaik mungkin apa yang telah dimiliki sehingga setiap orang dapat memiliki hidup yang bahagia dan tentram. Dari hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa kesehatan, pendapatan, pendidikan menjadi tolak ukur mereka dalam mencapai kesejahteraan.

#### 4. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Hal tersebut dapat dikaitkan dalam konsep kesejahteraan dalam Islam masyarakat Indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam yaitu ketergantungan pada Tuhan yaitu Allah SWT, hilangnya rasa lapar melalui terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang bersifat secukupnya, dan hilangnya rasa takut dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

Wawancara bersama Mbak Febriana sebagai karyawan UMKM “Roti Enny” memberikan pendapat tentang kesejahteraan, beliau mengatakan:

<sup>20</sup> “Febriana, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

<sup>21</sup> “Kipti, *Wawancara*, 19 Agustus 2022”

Arti sejahtera bagi saya pikiran tenang, hati bahagia, badan sehat, keluarga sehat.<sup>22</sup>

Wawancara bersama Bapak Sardi selaku pemilik UMKM “Roti Enmy” beliau mengatakan:

Sejahtera itu nggak ada batasnya *nggih*, namanya sejahtera manusia itu adanya cuma kurang, jadi bagaimana kita menyikapi dan mensyukuri. Bersyukur, gimana kita tetap berusaha untuk hidup lebih baik.<sup>23</sup>

Wawancara bersama Ibu Kipti selaku karyawan UMKM “Rengginang” beliau mengatakan:

Punya hidup yang nyaman tanpa hutang. Cukup untuk makan ya kalau sakit bisa ke dokter.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada pelaku dan karyawan UMKM menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam kesejahteraan tidak hanya tentang material namun spiritual ibadah kepada Allah sebagai seorang muslim. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti masyarakat Desa Tambakrejo melalui kegiatan membaca Al-Qur’an bersama (*semaan*) rutin setiap hari jumat di masjid dan sholat jamaah di masjid atau mushola. Melalui kegiatan tersebut akan membawa dampak yang positif pada spiritual dan rasa nyaman serta ketergantungan masyarakat terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti peroleh mengenai dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat bahwa adanya UMKM berpengaruh besar terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo. Pendapatan penduduk yang bertambah sehingga mampu memenuhi kebutuhan primer bahkan sekunder. Perumahan atau pemukiman warga merupakan kebutuhan manusia yang

---

<sup>22</sup> “Febriana, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

<sup>23</sup> “Sardi, *Wawancara*, 18 Agustus 2022”

<sup>24</sup> “Kipti, *Wawancara*, 19 Agustus 2022”

paling utama, memiliki tempat tinggal yang layak dan nyaman menjadi impian setiap masyarakat. Pendidikan yang pada zaman dahulu dipandang sebelah mata menjadi faktor utama pembentukan kepribadian manusia dan meningkatkan kecerdasan otak guna memupuk generasi bangsa dimasa depan. Adanya UMKM masyarakat yang awalnya tidak bisa menyekolahkan anak-anak mereka menjadi mampu untuk memberikan pendidikan yang layak. Kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan, karena jika tubuh yang sehat pekerjaan yang dilakukan akan lebih maksimal. Adanya UMKM masyarakat menjadi mampu untuk berobat maupun membayar biaya administrasi kesehatan yang telah disediakan pemerintah. Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa UMKM di Desa Tambakrejo sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat dengan terpenuhinya indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Terpenuhinya kesejahteraan masyarakat secara material dapat dikaitkan dengan kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Dimana rasa syukur kepada Allah merupakan salah satu bentuk rasa ketergantungan manusia kepada Tuhannya. Karena sejahtera tidak selalu dipandang menggunakan materi saja, namun memiliki rasa keamanan, kenyamanan, dan kedamaian dalam hidup dapat menjadi tolak ukur manusia dalam merasakan taraf hidup yang sejahtera seperti yang telah dijelaskan dalam indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

**BAB IV**

**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA TAMBAKREJO DI KABUPATEN  
PACITAN**

**A. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan**

Sebagaimana diatur dalam undang-undang usaha mikro kecil dan menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. UMKM disebut sebagai usaha yang mampu bertahan dalam kondisi kritis. Pelaku usaha kecil dan menengah memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan usahanya.<sup>1</sup> Menurut Simanjuntak, dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa Desa Tambakrejo memiliki ranah yang cukup luas dan jumlah penduduk dengan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain itu, masyarakat Desa Tambakrejo mempunyai sektor usaha kecil di berbagai bidang dengan bidang unggulan yang dimiliki yaitu kuliner. Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan peranan UMKM dalam dua bidang yaitu sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi

UMKM di Desa Tambakrejo dijalankan oleh individu maupun kelompok masyarakat setempat. UMKM di Desa Tambakrejo menunjukkan bahwa telah ikut berperan dan ikut serta dalam pembangunan desa menuju desa yang sejahtera melalui usaha kecil

---

<sup>1</sup>Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 01.

yang dijalankan. Melalui penyediaan lapangan kerja dan pemberian pelatihan terhadap karyawan baru. UMKM Desa Tambakrejo berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disetiap UMKM masing-masing membutuhkan minimal dua bahkan lima tenaga kerja. UMKM yang sudah berjalan bertahun-tahun seperti UMKM “Nita Kerupuk” dan UMKM “Roti Enny” mereka telah menyerap tenaga kerja lebih banyak. Karena usaha yang dijalankan telah berkembang dan dikenal masyarakat luas maka permintaan produk semakin tinggi. Meskipun tiga UMKM lainnya yaitu “Bintang, Pia Lestari, dan Rengginang” belum membutuhkan tenaga yang banyak, namun ketiga UMKM tersebut telah berperan dalam membantu masyarakat bangkit dari kemiskinan melalui terbukanya lapangan pekerjaan yang mengutamakan keluarga, dan kerabat dekat. Hal ini tidak menutup kemungkinan usaha yang dijalankan akan lebih berkembang dan membutuhkan karyawan lebih sehingga produk bisa dikenalkan dan dinikmati konsumen lebih luas.

## 2. Bidang Sosial

Dalam bidang sosial menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di UMKM Desa Tambakrejo pemilik UMKM mengutamakan masyarakat Desa Tambakrejo itu sendiri sebagai karyawannya. Dengan mengutamakan kerabat, keluarga, dan tetangga dekat mereka telah membantu masyarakat yang awalnya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang hanya cukup memenuhi kebutuhan pokok atau primer. Adanya kebutuhan tenaga kerja pada UMKM tersebut, masyarakat yang awalnya tidak memiliki penghasilan sekarang menjadi mendapatkan penghasilan. Dari penghasilan tersebut dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, bahkan kebutuhan sekunder lainnya.

Meskipun terjadi penyerapan tenaga kerja oleh lima UMKM tersebut peran yang diberikan belum diterima secara merata. Karena keterbatasan jumlah pekerjaan yang dibutuhkan sehingga penyerapan tenaga kerja juga



terbatas. Solusi yang dapat diambil oleh pelaku usaha dan masyarakat Desa Tambakrejo yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki, sehingga ketika akan menjalankan sebuah usaha dapat di realisasikan dengan baik. Hasil realisasi tersebut akan berdampak baik bagi usaha yang dimiliki yaitu semakin berkembang usaha karena telah memiliki ilmu dalam berbisnis, dapat memperluas lapangan pekerjaan dengan menambah tenaga kerja baru.

## **B. Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tambakrejo di Kabupaten Pacitan**

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Seorang atasan yang telah mengambil keputusan akan mempunyai dampak tersendiri, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak adalah proses dalam pelaksanaan pengawasan internal. Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin handal dipastikan telah diprediksi jenis dampak yang akan terjadi.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dampak UMKM di Desa Tambakrejo terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat.

### **1. Dampak Positif**

Sesuatu yang menguntungkan bagi manusia dan lingkungan sekitar merupakan pengaruh maupun akibat yang dapat ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan merupakan definisi dari dampak positif.<sup>3</sup> UMKM Desa Tambakrejo telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Tambakrejo. Masyarakat yang awalnya bekerja sebagai buruh tani, serabutan, dan ibu rumah tangga dimana pekerjaan tersebut memiliki jam kerja yang tidak menentu karena menyesuaikan dengan musim. Sehingga hanya kebutuhan

---

<sup>2</sup> Andreas G. Ch Tampi, dkk., "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu," *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2016), 3.

<sup>3</sup> Ibid.

pokok/primer yang tercukupi. Setelah adanya UMKM Desa Tambakrejo memberikan peluang pekerjaan bagi mereka sehingga mereka dapat memiliki pekerjaan dengan upah/gaji yang tentu yang nantinya dapat membantu kebutuhan perekonomian mereka seperti mencukupi kebutuhan primer bahkan kebutuhan sekunder. Dampak yang diterima antara lain, memiliki pekerjaan, menjadi lebih produktif atau memiliki kegiatan yang menghasilkan, memiliki pengalaman dalam berwirausaha yang dapat diterapkan untuk memulai usaha baru, dan memperluas lingkungan sosial. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat ini nantinya akan membawa sesuatu yang baik bagi masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera.

## 2. Dampak Negatif

Sedangkan pengaruh dan akibat yang mengakibatkan sesuatu yang tidak baik bagi manusia dan lingkungan yang ditimbulkan oleh pengambilan keputusan yang menjadikan kerugian besar dikemudian hari merupakan definisi dari dampak negatif.<sup>4</sup> Tidak hanya dampak positif masyarakat juga merasakan dampak negatif setelah menjadi karyawan UMKM salah satunya waktu yang dimiliki bersama keluarga berkurang disebabkan karena jam kerja yang tidak pasti, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk bekerja. Dampak negatif jangka panjang yang diterima yaitu timbulnya persaingan usaha dan resiko kerugian usaha. Bukan sesuatu yang menjadi penghalang bagi mereka untuk menjalankan usaha dengan tekun dan selalu berinovasi supaya usaha yang dijalankan tetap mengikuti perkembangan teknologi dan zaman.

## 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan seperti yang dikatakan oleh Subagio, pada masyarakat berpenghasilan rendah, pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), bahkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga kualitas hidup

---

<sup>4</sup> Ibid 4.

keluarga dirasakan semakin menurun dan hal ini berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua kemiskinan identik dengan ketidaksejahteraan, demikian juga dengan tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula.<sup>5</sup> Kesejahteraan masyarakat menurut BPS (Badan Pusat Statistik) diukur melalui empat indikator:

a. Pendapatan

UMKM Desa Tambakrejo telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satunya memperoleh pendapatan yang pasti. Pendapatan yang diperoleh sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat yang bekerja pada UMKM tersebut. Selain mencukupi kebutuhan primer, mereka menjadi bisa menabung untuk kebutuhan yang mendesak. Karena sebelum bekerja di UMKM penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer saja tanpa menyisihkan dana darurat.

b. Perumahan atau pemukiman

Dampak yang diterima masyarakat setelah bekerja pada UMKM di Desa Tambakrejo mereka dapat sedikit demi sedikit memperbaiki tempat tinggal mereka yang awalnya tidak ada biaya untuk perbaikan tempat tinggal untuk menjadi yang lebih nyaman dihuni.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Dari informasi yang telah peneliti peroleh dari data penduduk Desa Tambakrejo, mayoritas masyarakat Desa Tambakrejo tingkat pendidikan yang ditempuh hanya sampai SMP/Sederajat. Namun, seiring berjalannya kemajuan zaman dan teknologi masyarakat Desa Tambakrejo

---

<sup>5</sup> Rambe, Hartoyo, dan Karsin, "Analisis Alokasi Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 1, no.1 (Januari 2008), 16-17.

telah mampu membiayai pendidikan anak yang masih sekolah sampai ke jenjang SMA/Sederajat bahkan ke jenjang perguruan tinggi. Adanya UMKM Desa Tambakrejo yang telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang mampu atau tidak memiliki pekerjaan tetap dan ibu rumah tangga mereka dapat memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka minimal sampai jenjang SMA/Sederajat.

d. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, masyarakat Desa Tambakrejo ketika sakit berobat ke bidan desa atau polindes yang telah disediakan desa, puskesmas terdekat, dan rumah sakit karena masih mampu membayar biaya administrasinya. Setelah mereka bekerja pada UMKM Desa Tambakrejo dan mendapatkan pendapatan tambahan, mereka dapat menabung untuk biaya darurat kesehatan bahkan untuk kebutuhan lainnya jika diperlukan.

4. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>6</sup> Indikator kesejahteraan islam menurut Al-Qur'an surat Quaisy ayat 3-4 adalah sebagai berikut:

a. Ketergantungan penuh manusia kepada tuhan.

Dalam hal ini agama yang dianut masyarakat Desa Tambakrejo adalah agama Islam. Melalui ibadah kepada Allah SWT merupakan jalan seseorang untuk merasakan kenyamanan dan

---

<sup>6</sup> Darsyaf Ibnu Syamsuddien, *Daarussalaam : Prototype Ngeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66–68.

ketenteraman hati. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti masyarakat Desa Tambakrejo melalui kegiatan membaca Al-Qur'an bersama (semaan) rutin setiap hari jumat di masjid dan sholat jamaah di masjid atau mushola. Melalui kegiatan tersebut akan membawa dampak yang positif pada spiritual dan rasa nyaman serta ketergantungan masyarakat terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT.

- b. Hilangnya rasa lapar. Hilangnya rasa lapar yang dimaksud yaitu terpenuhinya kebutuhan konsumsi yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebagai karyawan maupun pemilik UMKM merupakan sumber penghasilan yang mereka gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok maupun sekunder. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan konsumsi bersifat secukupnya dan tidak berlebih-lebihan sehingga tidak melakukan yang dilarang oleh agama. Masyarakat Desa Tambakrejo yang mayoritas penduduknya sebagai petani mengkonsumsi hasil taninya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya penimbunan yang merupakan larangan Allah SWT.
- c. Hilangnya rasa takut. Memiliki rasa keamanan dalam menjalani kehidupan, nyaman, dan damai. Hal ini merupakan makna kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tambakrejo. Jauh dari hal-hal kriminalitas seperti perampokan dan kejahatan-kejahatan lain merupakan kenyamanan tersendiri bagi setiap orang. Masyarakat merasakan keamanan melalui keamanan desa yaitu ronda malam, kenyamanan melalui tempat tinggal yang layak, dan kedamaian dapat dirasakan melalui beribadah kepada Tuhan yaitu Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan tersebut, UMKM Desa Tambakrejo sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembangunan desa untuk menjadikan desa yang lebih maju dan memiliki masyarakat



yang sejahtera dengan terpenuhinya empat indikator kesejahteraan tersebut. Terpenuhinya empat indikator kesejahteraan menandakan bahwa masyarakat Desa Tambakrejo telah merasakan kesejahteraan dalam hidup. Dengan adanya UMKM yang telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tambakrejo terlebih ibu rumah tangga menjadi memiliki pekerjaan. Yang awalnya sebagai buruh tani, atau kerja serabutan menjadi memiliki pendapatan yang pasti dari bekerja di UMKM tersebut. Masyarakat Desa Tambakrejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang mengandalkan hasil panen untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. terlihat bahwa adanya UMKM di Desa Tambakrejo mereka dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan sekunder lainnya. Sehingga dengan tercukupinya kebutuhan pokok bahkan sekunder masyarakat merasakan kesejahteraan pada kehidupan mereka. Seperti yang dikatakan Rambe, memiliki hidup sejahtera tidak melulu tentang materi yang banyak. Karena manusia tidak akan pernah merasa cukup. Kita hanya bisa berusaha melalui bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan dapat bertanggung jawab terhadap keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikaitkan dengan kesejahteraan ekonomi Islam. Indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam tersebut terlihat bahwa tolak ukur kesejahteraan tidak hanya tentang materiil. Dikatakan juga oleh salah satu narasumber memiliki rasa akan bersyukur terhadap kehidupan akan jauh untuk bisa merasakan kesejahteraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo di Pacitan yaitu cukup maksimal. Peran UMKM dalam hal ini terbagi menjadi dalam dua bidang yaitu pertama, bidang ekonomi peran dalam bidang ekonomi yang pertama melalui penyediaan lapangan pekerjaan, dan yang kedua peningkatan SDM melalui pelatihan tenaga kerja baru. Kedua, bidang sosial peran UMKM dalam bidang sosial yaitu menjadi sarana pengurangan tingkat pengangguran dan terjaminnya akan kebutuhan pokok masyarakat.
2. Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo di Pacitan menunjukkan bahwa terjadinya dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu, (1) meningkatnya status sosial melalui tersedianya lapangan pekerjaan sehingga pendidikan anak terjamin hingga ke jenjang minimal SMA/Sederajat. (2) produktivitas meningkat, dan (3) kompetensi dan keterampilan meningkat. Kemudian dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat ada dua yaitu, (1) timbulnya persaingan usaha karena meningkatnya pelaku usaha yang berjalan dibidang sama. (2) adanya resiko kerugian yang merupakan resiko besar setiap pelaku usaha.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo terbilang cukup baik. Dapat dilihat dari empat indikator kesejahteraan masyarakat yang telah terpenuhi. Yaitu Pendapatan, perumahan atau pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Kemudian dalam kesejahteraan ekonomi Islam masyarakat Desa Tambakrejo telah memenuhi tiga indikator kesejahteraan menurut agama Islam. Yaitu ketergantungan pada Tuhan yaitu Allah SWT,

hilangnya rasa lapar dan hilangnya rasa takut dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Sehingga adanya UMKM di Desa Tambakrejo masyarakat merasakan adanya perubahan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah mereka bergabung dengan UMKM tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademisi

Saran bagi akademisi supaya lebih menggali lagi tentang peran UMKM di masyarakat dengan memfasilitasi buku-buku yang membahas tentang peran UMKM secara lebih luas.

### 2. Bagi Masyarakat Desa Tambakrejo

Saat ini perkembangan UMKM di Desa Tambakrejo terbilang cukup baik, maka dari itu baik pelaku usaha maupun masyarakat diharapkan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. UMKM di Desa Tambakrejo diharapkan dapat berkembang lebih pesat lagi, produk yang dihasilkan dikenal masyarakat luas bahkan diluar Kabupaten Pacitan, sehingga produksi yang dilakukan akan semakin besar dan dapat membuka lowongan kerja untuk membantu proses produksi supaya lebih maksimal. Pemerintah Desa Tambakrejo diharapkan lebih memperhatikan dan selalu mendukung penuh setiap kegiatan UMKM di Desa Tambakrejo supaya UMKM Desa Tambakrejo semakin berkembang dan dapat membangun citra baik untuk nama Desa.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya untuk dapat mengkaji dan mempelajari fenomena tentang UMKM lebih luas lagi. Karena saat ini UMKM telah mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti perkembangan zaman supaya tetap bertahan di era digital seperti saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun, Ahmadun. "Pemberdayaan UMKM Bagi Usaha Keluarga Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kampung Jangkar Desa Mekarwangi Cariu Bogor." *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 3, no. 1 (1 April 2019): 35–42. <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i1.376>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 1 Desember 2019. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Basar, Ade Muhamad Alimul. "KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON 2015," t.t., 33.
- Budiman, Jumardi, dan Herkulana Herkulana. "PERAN UMKM DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PONTIANAK." *Jurnal Ekonomi Integra* 11, no. 2 (12 Juni 2021): 91–98. <https://doi.org/10.51195/iga.v11i2.164>.
- Cika, Eldianti. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA HOME INDUSTRI SANDAL LEGENDARIS KAMPUNG BANDOL BANARAN PURWOKERTO)." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10416/>.
- Franita, Riska. "ANALISA PENGANGGURAN DI INDONESIA." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (26 Desember 2016). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97>.
- Hafni, Roswita. "ANALISIS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA," t.t., 20.
- Character Building. "Hak Warga Negara di Indonesia." Diakses 16 Februari 2022. <https://binus.ac.id/character-building/2021/08/hak-warga-negara-di-indonesia/>.
- Halim, Abdul. "PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (25 April 2020): 157–72. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Helmi, Syafrizal. *ANALISIS DATA*, 2014.
- Ilyas, Rahmat. "ETIKA KONSUMSI DAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (6 November 2016): 152–72. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.367>.
- Indrawsn, Rully. "Rio F. Wilantara Rully Indrawan," t.t., 217.
- Kn, Maria Ulfa. "JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG," t.t., 258.

- M.Ak, Nuramalia Hasanah, SE, Dr Saparuddin Muhtar M.Si, dan Indah Muliarsari M.Ak SE. *MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. uwais inspirasi indonesia, t.t.
- MARHAYANI, MARHAYANI. “PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KALANGAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA ( STUDI KASUS PADA PELABUHAN TANJUNG RINGGIT KOTA PALOPO ).” Other, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1638/>.
- Marlinah, Lili. “Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19.” *JURNAL EKONOMI* 22, no. 2 (8 Juli 2020): 118–24. <https://doi.org/10.37721/je.v22i2.644>.
- Marwati, Muji, Muhammad Mudjib Musta'in, dan Humaidah Muafiqie. “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat : (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo).” *Journal of Public Power* 5, no. 1 (22 Juni 2021): 48–59. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/527>.
- “Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 13 Februari 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.
- M.M, Assoc Prof DR Ir H. Nurjaya, SE. *MANAJEMEN UMKM*. Cipta Media Nusantara, t.t.
- M.Pd, Anindita Trinura Novitasari. *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish, 2022.
- M.Pd, Dra Zulmiyetri, Safaruddin M.Pd, dan Dr Nurhastuti M.Pd. *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2020.
- M.Si, Dr Rukin, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, t.t.
- Nasutra, Nasutra, Muhammad Rifaldi Djufri, dan Anggi Prastyono. “Pengembangan Model Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palu : Validasi Kuantitatif Model.” *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)* 13, no. 3 (1 Oktober 2021). <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/527>.
- “(PDF) PENELITIAN\_LAPANGAN\_FIELD\_RESEARCH\_PADA.pdf | muhammad pati djawa - Academia.edu.” Diakses 15 Februari 2022. [https://www.academia.edu/37342364/PENELITIAN\\_LAPANGAN\\_FIELD\\_RESEARCH\\_PADA\\_pdf?from=cover\\_page](https://www.academia.edu/37342364/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_pdf?from=cover_page).
- “Pengertian Angkatan Dan Tenaga Kerja | Dinas Tenaga Kerja.” Diakses 25 Januari 2022. <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34>.
- Prasetyo, P Eko. “PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN” 2 (2008): 13.



- Purba, Dewi Suryani, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Astri R. Banjarnahor, Erika Revida, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Anggri Puspita Sari, dkk. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purba, Mery Lani, dan Tia Novira Sucipto. "POTENSI DAN KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia)." *JURNAL MUTIARA MANAJEMEN* 4, no. 2 (11 Desember 2019): 430–39. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMM/article/view/1082>.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." Teaching Resources, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.
- RahmatBayuNugroho. "Dampak Covid-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat." OSF Preprints, 28 Juli 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kyae8>.
- Rambe, Armaini, Hartoyo Hartoyo, dan Emmy S. Karsin. "ANALISIS ALOKASI PENGELUARAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI DI KECAMATAN MEDAN KOTA, SUMATERA UTARA)." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1 (1 Januari 2008): 16–28. <https://doi.org/10.24156/jikk/2008.1.1.16>.
- Rivai, Veithzal. *Islamic economics: ekonomi syariah bukan opsi, tetapi solusi!* Rivai. Jakarta: Bumi Aksara, 2009., t.t.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (30 Oktober 2019): 137–46. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>.
- SE.,M.Si, Hamdani. *MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT*. uwais inspirasi indonesia, t.t.
- Simanjuntak, Mariana, Vivi Candra, Azulaidin Azulaidin, Sunday Ade Sitorus, Andriasan Sudarso, Prima Andreas Siregar, Hery Pandapotan Silitonga, dkk. *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sodiq, Amirus. "KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM" 3, no. 2 (2015): 26.
- Sugianti, Sri. "PEMBIMBING DR.ROFIQOH FERAWATI, SE.,M.EI AHSAN PUTRA HAFIZ,S.HI.,M.EI," t.t., 85.
- SYAMSUDDIEN, Darsyaf Ibnu. *Daarussalaam : prototype negeri yang damai*. Media Idaman Press, 1994.
- Tampi, Andreas G. Ch, Evelin J. R. Kawung, dan Juliana W. Tumiwa. "DAMPAK PELAYANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN TINGKULU." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (2016). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1717>.
- Undari, Wika, dan Anggia Sari Lubis. "USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *JURNAL PENELITIAN*

*PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 6, no. 1 (2 Juni 2021): 32–38.  
<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>.

Zaman, Nur, Syafrizal Syafrizal, Muhammad Chaerul, Sukarman Purba, Erniati Bachtiar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Edwin Basmar, Eko Sudarmanto, Koesriwulandari Koesriwulandari, dan Puji Hastuti. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

### **Wawancara**

Nita, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Suratin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Surip, *Wawancara*, 12 Agustus 2022

Siti, *Wawancara*, 12 Agustus 2022

Atik, *Wawancara*, 16 Agustus 2022

Jamilah, *Wawancara*, 16 Agustus 2022

Sardi, *Wawancara*, 18 Agustus 2022

Febriana, *Wawancara*, 18 Agustus 2022

Ida, *Wawancara*, 19 Agustus 2022

Kipti, *Wawancara*, 19 Agustus 2022

